

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang sifatnya penjelasan, yaitu menyoroti pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian eksplanatif menurut Kerlinger (2015:45), adalah “menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan”.

Pemilihan metode deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan hubungan tiga variabel yaitu Pelaksanaan Manajemen Perkantoran, Kepemimpinan dan Prestasi Kerja Karyawan CV.Pringsewu Cell serta menganalisis relevansi antara beberapa indikator yang tercantum dalam Pelaksanaan Manajemen Perkantoran, Kepemimpinan dan Prestasi Kerja.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dikelompokkan menjadi dua katagori yaitu variabel bebas (X_1), (X_2) dan variabel terikat (Y), di mana variabel bebas Pelaksanaan Manajemen Perkantoran dan Kepemimpinan dan variabel terikat adalah Prestasi Kerja. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dirinci tentang operasional variabel penelitian beserta indikator-indikatornya.

1. Manajemen perkantoran adalah penempatan kemampuan atau ketrampilan untuk mengelola unsur-unsur manajemen (*men, money, methode, material,*

market) dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen (*planing, organizing, actuating, controlling*) yang di tempatkan pada kantor agar tujuan kantor dapat tercapai dan pegawai-pegawai merasa puas (Variabel X_1) :

Adapun indikator Manajemen Perkantoran yang digunakan Menurut George R Terry (2016:68) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan,
 - b. Organisasi
 - c. Metode
 - d. Personalia
 - e. Lingkungan
 - f. Mesin dan perlengkapan
2. Kepemimpinan adalah menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya (Variabel X_2).

Adapun indikator Kepemimpinan yang digunakan Menurut Tjuju dan Siswanto, (2017:280) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki akuntabilitas tinggi untuk memelopori perubahan organisasional sehingga bisa membuat perbedaan yang berarti.
- b. Terbuka menerima ide inovatif untuk membangun komunikasi interpersonal yang positif.
- c. Membangun kekuatan tanpa mengabaikan sisi kelemahan.
- d. Berani menghadapi tantangan.

- e. Proaktif menyambut peluang.
 - f. Belajar dari pengalaman, stabil memperbaiki kesalahan.
 - g. Mengembangkan dan memotivasi peningkatan kemampuan SDM
3. Prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya secara efisien dan efektif yang diukur berdasarkan standar persyaratan kerja yang ditetapkan sebelumnya oleh organisasi atau perusahaan (variabel Y).

indikator prestasi kerja yang digunakan Menurut Wilson Bangun (2015:108) adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pekerjaan.
- b. Kualitas pekerjaan.
- c. Ketepatan waktu.
- d. Kehadiran.
- e. Kemampuan kerjasama.

C. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan peninjauan lokasi pada CV. Pringsewu Cell. Dari observasi ini didapatkan data Pelaksanaan Manajemen Perkantoran, Kepemimpinan dan Prestasi Kerja.

2. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk mengukur Pelaksanaan Manajemen Perkantoran, Kepemimpinan dan Prestasi Kerja karyawan CV. Pringsewu Cell.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan untuk mengetahui sejarah CV. Pringsewu Cell, serta data lain yang diperlukan pada penelitian ini dan sudah didokumentasikan oleh CV. Pringsewu Cell.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang disusun secara tertutup dalam bentuk skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015:86), “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator dari Pelaksanaan Manajemen Perkantoran, Kepemimpinan dan Prestasi Kerja karyawan serta karyawan memberikan penilaian atas pernyataan dalam kuisisioner dalam bentuk Sangat setuju (5) Setuju (4) Kurang setuju (3) Tidak setuju (2) dan Sangat tidak setuju (1).

Kuisisioner yang telah dibuat kemudian diberi skor untuk mengetahui prestasi kerja Karyawan dengan membuat kategori atas setiap jawaban karyawan dengan rumus:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

I = Kelas Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori (Sugiyono, 2016: 240)

1. Daftar pertanyaan dalam kuesioner variabel Manajemen Perkantoran dirancang sebanyak 8 pertanyaan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 8 = 40$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 8 = 8$. Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$i = \frac{40 - 8}{3} = \frac{32}{3}$$

= 10,6 dibulatkan menjadi 11

Dengan interval ($i = 11$), diperoleh pengkategorian manajemen Perkantoran sebagai berikut :

- Skor 8 – 18, Manajemen Perkantoran berkategori kurang.
- Skor 19 – 29, Manajemen Perkantoran berkategori cukup.
- Skor 30 – 40, Manajemen Perkantoran berkategori baik.

2. Daftar pertanyaan dalam kuesioner variabel kepemimpinan dirancang sebanyak 10 pertanyaan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 7 = 35$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 7 = 7$. Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$i = \frac{35 - 7}{3} = \frac{28}{3}$$

= 9,3 dibulatkan menjadi 9

Dengan interval ($i = 9$), diperoleh pengkategorian Kepemimpinan sebagai berikut :

- Skor 7 – 15, Kepemimpinan berkategori kurang.
- Skor 24 – 37, Kepemimpinan berkategori cukup.
- Skor 38 – 50, Kepemimpinan berkategori baik.

3. Daftar pertanyaan dalam kuesioner variabel prestasi kerja dirancang sebanyak 10 pertanyaan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 10 = 50$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 10 = 10$. Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$= \frac{50 - 10}{3} = \frac{40}{3}$$

= 13,3 dibulatkan menjadi 13

Dengan interval ($i = 13$), diperoleh pengkategorian prestasi kerja sebagai berikut :

- Skor 10 – 23, Prestasi Kerja berkategori kurang.
- Skor 24 – 37, Prestasi Kerja berkategori cukup.
- Skor 38 – 50, Prestasi Kerja berkategori baik.

Kisi Kisi Pernyataan

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pernyataan Manajemen Perkantoran

| No | Idikator | Nomor Item Pernyataan | Jumlah |
|----|------------------------|-----------------------|--------|
| 1 | Tujuan, | 1,2 | 2 |
| 2 | Organisasi | 3,4 | 2 |
| 3 | Metode | 5 | 1 |
| 4 | Personalia | 6 | 1 |
| 5 | Lingkungan | 7 | 1 |
| 6 | Mesin dan perlengkapan | 8 | 1 |

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pernyataan Kepemimpinan

| No | Idikator | Nomor Item Pernyataan | Jumlah |
|----|---|-----------------------|--------|
| 1 | Memiliki akuntabilitas tinggi untuk memelopori perubahan organisasional sehingga bisa membuat perbedaan yang berarti. | 1 | 1 |
| 2 | Terbuka menerima ide inovatif untuk membangun komunikasi interpersonal yang positif. | 2 | 1 |
| 3 | Membangun kekuatan tanpa mengabaikan sisi kelemahan. | 3 | 1 |
| 4 | Berani menghadapi tantangan. | 4 | 1 |
| 5 | Proaktif menyambut peluang. | 5 | 1 |
| 6 | Belajar dari pengalaman, stabil memperbaiki kesalahan. | 6 | 1 |
| 7 | Mengembangkan dan memotivasi peningkatan kemampuan SDM | 7 | 1 |

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pernyataan Prestasi Kerja

| No | Idikator | Nomor Item Pernyataan | Jumlah |
|----|----------------------|-----------------------|--------|
| 1 | Jumlah pekerjaan. . | 1,2 | 2 |
| 2 | Kualitas pekerjaan. | 3,4 | 2 |
| 3 | Ketepatan waktu. | 5,6 | 2 |
| 4 | Kehadiran | 7,8 | 2 |
| 5 | Kemampuan kerjasama. | 9,10 | 2 |

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:56), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya”.

Berdasarkan sumber dari CV. Pringsewu Cell jumlah karyawan hingga tahun 2020 sebanyak 15 orang karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:56), “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, simpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”. Sedangkan menurut Arikunto (2015:110), “jika subyek penelitian kurang dari 100 orang maka subjek diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian pupolasi, tetapi jika

subjek lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10-15 % atau 20-25 % dari keseluruhan subjek populasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, populasi karyawan CV. Pringsewu Cell pada tahun 2020 berjumlah 15 orang karyawan, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel.

F. Metode Analisis Data

Kuesioner perlu dilakukan uji coba kepada 10 orang di Perusahaan lain agar kalimat-kalimat yang tidak dimengerti/ bias dapat diperbaiki. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya kuesioner diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya agar memberikan hasil yang tepat dan dapat dipercaya untuk menjawab masalah penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan apakah daftar pertanyaan yang akan digunakan valid atau tidak untuk disebar kepada responden. Selain itu uji validitas untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur. Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan uji validitas item dengan menggunakan korelasi *product moment*.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = banyaknya jumlah sampel yang akan diuji

x = pertanyaan ke-t

y = Jumlah dari seluruh pertanyaan

Kriteria putusan

Jika $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner valid

Jika $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Cronbach's Alpha*. (Uyanto, 2015:264)

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke-i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat (*dependent*; respon; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*, prediktor, X). Analisis regresi setidaknya memiliki 3 kegunaan, yaitu untuk tujuan deskripsi dari fenomena data atau kasus

yang sedang diteliti, untuk tujuan kontrol, serta untuk tujuan prediksi. Regresi mampu mendeskripsikan fenomena data melalui terbentuknya suatu model hubungan yang bersifatnya numerik. Regresi juga dapat digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap suatu kasus atau hal-hal yang sedang diamati melalui penggunaan model regresi yang diperoleh. (Kurniawan, 2015:55).

Data untuk variabel *independent* X pada analisis regresi linier bisa merupakan data pengamatan yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (*observational data*) maupun data yang telah ditetapkan (dikontrol) oleh peneliti sebelumnya (*experimental or fixed data*). Perbedaannya adalah bahwa dengan menggunakan *fixed data*, informasi yang diperoleh lebih kuat dalam menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan, pada *observational data*, informasi yang diperoleh belum tentu merupakan hubungan sebab-akibat. Untuk *fixed data*, peneliti sebelumnya telah memiliki beberapa nilai variabel X yang ingin diteliti. Sedangkan, pada *observational data*, variabel X yang diamati bisa berapa saja, tergantung keadaan di lapangan. Biasanya, *fixed data* diperoleh dari percobaan laboratorium, dan *observational data* diperoleh dengan menggunakan kuesioner (Kurniawan, 2015:55).

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memprediksi bagaimanakah pelaksanaan manajemen perkantoran dan kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan CV. Pringsewu Cell. dengan menggunakan *observational*

data dari hasil penyebaran kuesioner. Selain itu, penggunaan regresi linier berganda digunakan juga untuk menjawab pernyataan hipotesis yang telah dirumuskan dengan merujuk pada uji F dan uji t.

Rumus regresi linier berganda dengan metode statistik yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Prestasi Kerja

X₁ = Pelaksanaan Manajemen Perkantoran

X₂ = Kepemimpinan

$\beta_{1,k}$ = Koefisien regresi

ε = *Random error*

β_0 = Nilai Konstanta

4. Uji Hipotesis

Hasil penghitungan dalam regresi linier berganda dalam penelitian ini akan menghasilkan jawaban atas pernyataan hipotesis dan melihat besarnya nilai pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menjawab hipotesis 1 digunakan uji F, hipotesis 2 digunakan uji t dan untuk melihat besarnya nilai pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan nilai koefisien determinasi (R-Square).

a. Uji t – Parsial

Uji t – parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah jika secara terpisah, suatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Rumus uji t – parsial adalah:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}} \dots\dots\dots (Sugiono, 2016:28)$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r_p = Nilai korelasi

n = Banyaknya pengamatan

Hipotesis statistik uji t dinyatakan dengan :

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pelaksanaan Manajemen Perkantoran dan Kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap Prestasi Kerja karyawan CV. Pringsewu Cell Tahun 2020.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau H_0 dan Signifikan $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Pelaksanaan Manajemen Perkantoran dan Kepemimpinan tidak berpengaruh secara

parsial terhadap Prestasi Kerja karyawan CV. Pringsewu Cell Tahun 2020.

b. Uji F – Simultan

Pada konsep regresi linier, uji F merupakan uji simultan (keseluruhan, bersama-sama) dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus uji F sebagai berikut:

$$UjiF = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots(Sugiono, 2016:26)$$

Keterangan:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

k = Jumlah variabel *independent*

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

n = Jumlah sampel

Hasil penghitungan untuk uji F dapat ditemui pada tabel F test dari *output* Excel. Dalam tabel F test akan ditemui nilai statistik F_{hitung} untuk menjawab pernyataan Hipotesis 1 yaitu:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Pelaksanaan Manajemen Perkantoran dan Kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi Kerja karyawan CV. Pringsewu Cell Tahun 2020.
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Pelaksanaan Manajemen Perkantoran dan

Kepemimpinan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi Kerja karyawan CV. Pringsewu Cell Tahun 2020.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya nilai pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kisaran nilai koefisien antara 0 s.d. 1. Pada arti lainnya, semakin nilai *R Square* mendekati 1, maka semakin baik model regresi yang terbentuk untuk menjelaskan permasalahan (*test goodness of fit model*).

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Tabel 4. Tafsiran Angka-angka Koefisien Determinasi Korelasi

| Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |